

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keanekaragaman sumber daya alam dan negara dengan potensi produksi minyak atsiri yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari iklim di Indonesia yang merupakan iklim tropis dan memerlukan pengembangan dan perlindungan untuk berbagai macam flora dan fauna. Salah satunya adalah keanekaragaman tumbuhan yang berdampak sangat positif bagi manusia, hewan dan lingkungan.

Menurut data dari *Indonesian Essential Oil: The Scents of Natural*, masih ada kurang lebih 40 jenis tumbuhan yang diproduksi di Indonesia yang sangat berpotensi menjadi bahan utama pembuatan aromaterapi dan kurang lebih ada 12 tumbuhan yang bisa menghasilkan minyak atsiri lainnya masih pada termin pengembangan skala industry. salah satu tanamannya adalah tanaman pala (*nutmeg*) tanaman tersebut merupakan tanaman yang memiliki variasi aromatic karena terdapatnya kandungan minyak esensial yaitu minyak atsiri.

Minyak Atsiri atau yang juga dikenal sebagai minyak esensial yaitu minyak yang sifatnya mudah menguap atau volatile yang memiliki bau sedap yang banyak sekali bisa ditemukan di dalam tanaman dan memiliki bau yang sama seperti tanaman aslinya. Minyak atsiri adalah hasil dari turunan rempah-rempah atau herbal. Turunan dari herbal dan rempah merupakan senyawa-senyawa penyusun utama dari herbal atau herbal itu sendiri. Baik dari minyak atsiri ataupun rempah, dua hal tersebut harus dipelajari dan harus dikembangkan sebagai komoditi potensial karena akan sangat dibutuhkan di berbagai negara. Dan bahkan dari 150

berbagai jenis minyak atsiri diperdagangkan internasional, 40 diantaranya di produksi di Indonesia. Dan itu bisa menjadi alasan untuk kita untuk mempelajari minyak atsiri dan rempah.



**GAMBAR 1.1 BIJI PALA DAN DAGING PALA**  
**Sumber : Doktersehat.com**

Daging pala atau tanaman pala dengan nama lain (*Myristica fragrans Hout*) adalah tanaman yang banyak sekali ditemukan di daerah tropis hampir di seluruh dunia memiliki ukuran yang lumayan kecil tetapi mempunyai banyak sekali manfaat nutrisi yang terdapat di dalamnya yang memungkinkan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Pada zaman dulu pala digunakan hanya untuk bumbu dari masakan, seiring berjalannya waktu dan berkembang teknologi industri serta pangan, pala ini sering digunakan sebagai bahan kesehatan dan kecantikan, bahkan dikembangkan menjadi pengharum ruangan yang disebut aromaterapi. Bagi manusia yang ada di seluruh dunia, dan menambahkan sedikit saja campuran biji pala akan menambahkan aroma dan meningkatkan cita rasa dan aroma yang enak dan rempah ini bisa juga menjadi minyak esensial atau atsiri untuk berbagai macam kegunaan.

Pala merupakan salah satu tanaman rempah asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Malais yaitu kepulauan yang berada di Banda (Maluku), lalu menyebar dan berkembang menjadi pulau-pulau seperti Aceh, Sulawesi Utara dan Papua. Tanaman rempah pala ini termasuk dalam *Famili Myristaceae* dan telah berkembang menjadi 5 generasi dan 250 spesies. Beberapa spesies ini bahkan dapat mencapai ketinggian lebih dari 18 meter dan juga dapat bertahan hidup selama kurang lebih 100 tahun.

Pohon Pala memiliki keunikan pada daun yang tidak pernah gugur dapat bertahan selama bertahun-tahun, sehingga tanaman ini sangat cocok untuk penghijauan.

Menurut Deinum HK (1949) di Indonesia sendiri saat ini tanaman pala dikenal sebagai beberapa jenis pala. Salah satunya adalah *Myristica fragrans* yang merupakan jenis utama, baik dalam segi kualitas maupun produktivitasnya. Tanaman pala ini berasal dari Pulau Banda (Maluku Tengah). Sementara itu, pala kualitas nomor dua adalah *Myristica Argentea Ware* merupakan pala dengan kualitas nomor 2 untuk pala ini terkenal dengan sebutan Papuanoot yang banyak sekali ditemukan di dalam hutan tropis di Papua Barat.

Permintaan pasar dunia akan Pala saat ini meningkat setiap tahun. Padahal, tak kurang 60% kebutuhan akan Pala dunia berasal dari Indonesia. Dalam hal meningkatkan devisa negara dan memperluas kesempatan untuk kerja melalui ekspor nonmigas, sudah saatnya tanaman pala Indonesia mendapat perhatian khusus dan dikembangkan secara luas. Pasalnya, Tanaman Pala yang berasal dari Indonesia disukai pasar dunia karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan

Pala yang dibuat dari negara lain. Keunggulan terletak pada hasil minyak yang tinggi dan aroma yang unik dan banyak sekali manfaat dari pala yaitu:

1. Meringankan masalah flu/pernapasan.
2. Dapat mengatasi kelelahan mental dan stres.
3. Dapat meningkatkan konsentrasi saat bekerja dan belajar.
4. Dapat membuat tidur menjadi nyenyak.

Pala Banda (*Myristica fragrans*) merupakan primadona dari permintaan pasar internasional dari Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah, potensi bahan baku yang sangat menjanjikan di pasar dunia dengan produksi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 646 ton/ha (BPS, 2016.). Pala pita termasuk herbal endemik Maluku yang banyak dijumpai di Kepulauan Seram dan Lease (Purseglove dalam Bastaman, 2007) dan terkenal karena aromanya. Bahan baku utama berupa buah, fulli dan biji pala merupakan produk bernilai ekonomi tinggi dengan prospek pengembangan komersial di pasar internasional sebagai produk ekspor unggulan.

Saat ini negara pemasok utama biji pala dan fulli terbesar di dunia adalah Indonesia. Bagi penduduk atau petani Banda daging dari buah pala kurang ada nilainya jika dibandingkan dengan biji dan fulli. Oleh sebab itu kebanyakan petani lebih memilih untuk membuang daging dari buah pala. Hanya sedikit petani yang mengelola atau langsung menjual daging pala kepada masyarakat yang memesan untuk membuat produk turunan dari daging pala.

Aroma terapi adalah metode pemulihan melalui media aroma yang diperoleh dari bahan tanaman tertentu yang mudah menguap, aroma terapi merupakan bagian dari berbagai banyak metode pengobatan alami yang sudah digunakan dari jaman dahulu.

Aroma terapi juga dapat diidentifikasi tempat maupun nuansa tertentu bisa direpresentasi lewat aroma. Dengan pemahaman tersebut tidak heran bila hotel-hotel di seluruh dunia menggunakan aroma terapi untuk membuat aroma khas yang meninggalkan kesan bagi para tamunya. Penciuman manusia adalah pemicu ingatan yang kuat, demikian temuan para ilmuwan, aroma yang tercium saat tiba di hotel nyatanya bukan sekedar sambutan yang menyenangkan, aroma khas menunjukkan karakter tempat tersebut. Bukan hanya itu saja aroma terapi juga Terdapat beberapa manfaat dari aroma terapi yaitu:

- Dapat Meningkatkan kualitas tidur seseorang
- Dapat mengurangi stres, kecemasan yang berlebih, dan rasa gelisah
- Mengobati sakit kepala dan migraine
- Dapat mengurangi insomnia

Salah satu alasan penulis membuat eksperimen aroma terapi dengan memanfaatkan sisa daging pala, yaitu mengurangi limbah organik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat daging pala juga menambah nilai ekonomis yang mana memberikan nilai lebih pada pemanfaatan daging buah pala.

Penulis berencana melakukan uji coba “Biji Pala Sebagai Bahan Utama Minyak Aroma Terapi “. Penulis akan menggunakan bahan bebas kimia dari minyak zaitun dan daging pala untuk mendapatkan wangi yang berbau khas rempah-rempah yang bebas dari bahan kimia yang penulis beri judul: **“DAGING PALA SEBAGAI BAHAN UTAMA MINYAK AROMA TERAPI”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang terkumpul, penulis memiliki beberapa identifikasi masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana cara pembuatan aroma terapi dari daging pala?
2. Bagaimana hasil dari aroma terapi dari daging pala?
3. Bagaimana Pendapat panelis dari produk aromaterapi daging pala?

### **1.3. Tujuan Operasional**

Tujuan operasional kegiatan ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui cara pembuatan aroma terapi dari daging pala.
2. Mengetahui manfaat dan khasiat dari aroma terapi daging pala.
3. Mengetahui respon dari panelis terhadap aroma terapi dari daging pala yang mana adalah hasil eksperimen dari penulis.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Peneliti**

- a. Mengembangkan Inovasi terhadap aroma terapi dengan menggunakan daging Pala sebagai bahan utama.
- b. Menambah wawasan dan informasi untuk penulis tentang manfaat dan kegunaan aroma terapi dari daging Pala.
- c. Menambahkan nilai ekonomis bagi komponen terbuang.

#### **1.4.2. Bagi Masyarakat**

- a. Sebagai Informasi alternative aroma terapi kepada masyarakat bahwa daging pala merupakan limbah rempah yang memiliki banyak khasiat untuk tubuh kita.
- b. Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa daging sisa olahan Pala bisa digunakan sebagai bahan utama aroma terapi.

### **1.4.3. Bagi Institusi**

Memberikan edukasi dan informasi bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung mengenai pengolahan sisa daging pala yang dapat digunakan sebagai aroma terapi.

## **1.5. Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Pendekatan Pengembangan Produk**

Sugiono (2011) telah mengemukakan bahwasannya untuk metode penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan pengujian keefektifan produk tersebut.

Menurut Mulyatiningsih (2012), Penelitian dan Pengembangan kini digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan produk baru melalui proses pengembangan. Dari sudut pandang ini, kita dapat mengatakan bahwa Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang sudah ada, dalam proses pengembangan juga dibuat produk baru dan diuji keefektifannya.

Pengembangan Produk pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian perbandingan. Produk eksperimen ini juga merupakan inovasi terbaru untuk mengembangkan sisa daging pala yang tidak terpakai.

### **1.5.2. Prosedur Pendekatan Pengembangan Produk**

Berikut ini merupakan prosedur cara pengembangan produk hasil olahan daging pala:

- a. Mencari *literature*, bacaan serta referensi mengenai subjek yang akan penulis lakukan uji coba dan menganalisis hasil dari eksperimen tersebut.
- b. Melakukan uji coba aroma terapi dengan menggunakan daging pala.

- c. Melakukan uji panelis meliputi tekstur, aroma, keefektifan dan ketertarikan mengenai ujicoba yang telah dilaksanakan.
- d. Mengolah dan menganalisis hasil dari panelis yang sudah dilakukan. Setelah itu dari data tersebut didapatlah kesimpulan berdasarkan dari hasil eksperimen dan serta uji panelis.

### **1.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Menurut pernyataan Sugiono (2017:291) studi pustaka merupakan referensi yang diambil dari nilai, budaya dan norma agar dapat lebih dikembangkan di situasi social yang diteliti. Adanya dilakukan studi pustaka ini juga sangat penting untuk melakukan suatu penelitian. Hal tersebut dikarenakan tidak dapat terlepas dari literatur ilmiah.

#### **b. Uji Panelis**

Uji Panelis adalah metode pengumpulan data terukur melalui tes yang menggunakan indra manusia untuk menilai produk yang akan dibuat oleh penulis. Dalam melakukan uji organoleptic, penulis memilih panelis:

- Panelis Terlatih (2 orang) yaitu panelis yang memiliki keterampilan yang sesuai untuk produk yang akan penulis uji. Panelis akan mengevaluasi hasil eksperimen penulis.

- Panelis yang tidak terlatih (3 orang) yaitu orang normal, dan mereka tidak memiliki potensi di bidang percobaan yang dibuat oleh penulis namun, di antaranya masih dapat mengevaluasi hasil percobaan yang dilakukan oleh penulis yaitu

eksperimen penulis yang menggunakan daging pala sebagai bahan utama minyak aroma terapi.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang sering dilakukan guna menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari catatan sumber informasi tertentu yang akan digunakan sebagai bukti untuk eksperimen daging pala sebagai bahan utama minyak aroma terapi. Arsip tersebut berupa, foto, video, dokumen, laporan dan sebagainya.

### **d. Observasi**

Menurut Arifin (2013:153) Observasi yaitu proses mengamati dan mendata secara sistematis dan objektif dari beberapa fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan dalam dicapainya tujuan tertentu. Fungsi observasi yaitu mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang sudah disusun dan mengetahui bagaimana berjalannya pelaksanaan tersebut sehingga dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.

## **1.6. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi : 1. Komplek Airnama Jln. Lamboyane, ambon (Maluku)

2. Jln Gegerkalong Tengah No.16

Waktu : Senin, 4 Oktober - 11 Oktober 2021